

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi dan Sejarah Hijrah

1. Definisi Hijrah

Secara Etimologis kata hijrah diambil dari bahasa arab isim masdar yakni هجر - يهجر - هجرٌ dengan makna meninggalkan اَتْرَكَوْ (at-tarku), beralih الإِرْد (al-I'rodh), memisah الفُطْع (al-qath'u) dan mencegah المَنْع (al-man'u).¹ Menurut Muhammad ibn Makarram kata hijrah merupakan antonim dari kata *al-wasal* الوَصْل (tiba atau terkait). Hijrah berasal dari kata هَجْرَةٌ - يَهْجُرُهُ - هَجْرٌ - هِجْرَانٌ artinya memutuskannya, يَهْتَجِرُ atau يَتَهَجَّرُ artinya saling meninggalkan bentuk isim dari kata الهِجْرَةُ.² adapun hijrah yang berasal dari kata هَاجَرَ, memiliki makna مَفْرَقَةٌ *mufarqoh* atau meninggalkan suatu lokasi ke lokasi yang lain.³

Pada kamus Bahasa Indonesia hijrah memiliki arti berpindah sementara dari satu lokasi ke lokasi yang lain demi keamanan dan kebajikan. Secara terminologi tiap ulama memaknai kata hijrah secara bermacam-macam berdasarkan pendapat dari ulama⁷ tersebut. menurut Isnan Ansory dalam bukunya *Hijrah dalam Perspektif Fikih Islam* memaknai istilah hijrah dengan meninggalkan sesuatu dengan tujuan mendekati diri kepada Allah.⁴ Selain itu menurut Syaikh Ahmad bin Muhammad al-Fayumi dalam karyanya *al-Misbah al-Munir fi Gharib asy-Syarh al-Kabir* memaknai istilah hijrah:⁵

¹ Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Alquran Jilid 2* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2005), 326.

² Muhammad Ibn Makarram ibn Mandhur, *Lisan al-Arab, Juz V* (Bairut: Dar Al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.), 293.

³ Isnan Ansory, *Hijrah Dalam Perspektif Fiqih Islam* (Jakarta Selatan: Lentera Islam, 2020), 8.

⁴ Ansory, 9.

⁵ 'Abd al-Karīm ibn Muḥammad Rāfi'ī, Aḥmad ibn Muḥammad Fayyūmī, dan 1058-1111 Wajīz Ghazzālī, *Kitāb al-Misbāh al-munīr fī gharīb al-Sharḥ al-kabīr lil-Rāfi'ī*, 1906, 780.

الهجرة الهجرة بالكسر مفارقة بلد الى غيره فان كانت قربة لله فهي الشرعية

“hijrah dengan mengkasrohkan huruf ha’ adalah meninggalkan suatu negeri menuju negeri yang lain dalam rangka mendekati diri kepada Allah SAW.” Bermakna hijrah syar’iyyah hijrah dibagi menjadi dua yakni berdasarkan fisik dan non fisik. Hijrah secara fisik meliputi: *Pertama*, perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW dari kota Makkah ke kota Madinah. *Kedua*, hijrah dari tempat yang dikuasai kaum kafir menuju tempat yang dikuasai Islami. *Ketiga*, seseorang yang bertaubat dari negeri kaum maksiat yang dapat mengganggu proses taubatnya. Sedangkan hijrah non fisik merupakan hijrah yang telah dijelaskan dalam Al Qur’an dan sunnah hingga mengamalkan isinya.⁶

Definisi hijrah menurut Ahzami Samiun Jazuli pada bukunya, *Hijrah dalam Pandangan Al Qur’an* menjelaskan secara umum hijrah merupakan berpindahnya seorang kaum dari negeri yang penuh fitnah menuju tempat yang terlindungi keberlangsungan agamanya sehingga terhindar dari kekhawatiran akan keamanan dan keselamatan agama. Menurutnya para ulama’ dalam mendefinisikan kata hijrah secara syar’i tidak ditemukan ke tidak samaan yang mendasar. Namun perbedaannya terdapat pada segi lafal dan penyampaian definisinya saja.⁷

Menurut Zainul Haqui hijrah merupakan beralihnya seseorang dari suatu lokasi ke lokasi lain. Namun maknanya tidak sekedar melepaskan kehidupan seisinya baik berupa harta benda maupun keluarga demi kepentingan tertentu. Menurutnya hijrah juga tentang perpindahan dari imoralis menuju moralis, dari kepalsuan menuju kebenaran.⁸

Secara Terminologis Islam hijrah dimaknai dengan makna syar’iyyah yaitu bermakna melepaskan sesuatu dengan tujuan *taqarrub* untuk lebih dekat dengan Allah

⁶ Ansory, *Hijrah Dalam Perspektif Fiqih Islam*, 9.

⁷ Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan Al-Quran*.

⁸ Zainul Haque, *Revelation and Revolution in Islam*, terj. E.Setiawati Al-Khattab (Yogyakarta: LkiS, 2000), 67.

SAW.⁹ Ada beberapa definisi hijrah menurut pandangan para ulama'. Diantaranya:

- a. Ali Syariati, mendefinisikan makna hijrah bukan hanya sekedar terbatas pada meninggalkan suatu tempat saja, tapi juga meninggalkan sesuatu yang melekat pada dirinya.¹⁰
- b. Jalaludin As-Suyuti mendefinisikan makna hijrah dengan peralihan dari sesuatu yang tidak baik menjadi baik berdasarkan syariat Islam. Contoh hijrahnya seorang pemabuk menjadi seorang yang alim.
- c. Ar-Raghab al-Asfahani dalam kitabnya *Mu'jam Mufrodat li al-Fazh al-Qur'an* mendefinisikan hijrah dengan kata **الهَجْرُ** Al Hajru atau **الهَجْرَانُ** Al-Hijran berarti seseorang meninggalkan segalanya, baik fisik, perkataan, atau hati nurani.¹¹
- d. Ulama' Khalaf mendefinisikan hijrah sebagai peralihan dari tempat yang dipenuhi orang dzalim menuju tempat orang-orang adil.
- e. Ibnu Arabi mendefinisikan hijrah dengan melarikan diri dari tempat orang-orang ahli bid'ah untuk menyelamatkan diri dan harta benda.
- f. Ibnu Samim Jazuli mengutip pendapat Ibnu Taimiyah mendefinisikan Hijrah dengan perpindahan Negeri Kafir ke negeri Islam.¹²

Dari penjelasan para ulama' diatas dapat disimpulkan bahwa hijrah adalah sikap melepaskan segala bentuk kesulitan dan keburukan hingga terwujudnya kemudahan dan kebaikan sesuai syariat Islam baik lahir maupun batin serta menjauhkan diri dari penyimpangan menuju kebenaran serta konsisten dalam menghadapinya.

Menurut kaum sufi, hijrah tidak harus berarti pindah dari satu wilayah ke wilayah yang lain tapi juga dimaknai dengan meninggalkan keburukan, dengan cara mengasingkan diri dari kerumunan kehidupan dunia,

⁹ Ansory, *Hijrah Dalam Perspektif Fiqih Islam*, 9.

¹⁰ Syari'ati, *Rasulullah saw. Sejarah Hijrah Hingga Wafat : Tinjauan Kritis Sejarah Nabi Periode Madinah*, terj. Afiq Muhammad, 20.

¹¹ Ar-Raghib Al-Asfahani, *Mu'jam Mufrodat li al-Fazh al-Qur'an* (Beirut: Dar Al-Fikr, 2008), 568.

¹² Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan Al-Quran*, 17–20.

menjauhi maksiat, menjauhkan diri dari akhlak buruk dan perbuatan yang menimbulkan perpecahan sehingga manusia terjerumus kepada sesuatu yang hina dan menggelorakan syahwat maupun nafsu menuju jalan yang di ridhai Allah dalam rangka mendekatkan diri pada Allah.¹³

2. Sejarah Hijrah

Menurut sejarah hijrah pertama kali dilakukan jauh sebelum masa nabi Muhammad SAW, yaitu pada zaman nabi Adam as. Ini terjadi ketika nabi Adam terusir dari surga karena iblis. Iblis menolak sujud pada nabi Adam dan membujuk nabi Adam serta Istrinya untuk mendekati pohon khuldi. Padahal Allah SAW menerangkan tidak boleh mendekati pohon itu. Iblis berhasil merayu mereka berdua, akibatnya nabi Adam dan Hawa terusir dari surga. Jika diamati hijrah pada masa Nabi Adam as, berbeda dengan hijrah pada Nabi setelahnya. Namun, hijrah secara haqiqi pada masa Nabi Adam as memiliki kesamaan yakni adanya ulah yang lain yang menyebabkan mereka berhijraah, Rasulullah berhijrah sebab siksaan kaum kafir sedangkan Nabi Adam as berhijrah sebab terbujuk rayuan Iblis.¹⁴

Adapun hijrah pada masa nabi Nuh as dengan mengajak para pengikut nabi agar kembali ke jalan Allah SWT. Selama hidupnya (950 tahun) kaum nabi Nuh as yang mau beriman hanya sedikit sedangkan sisanya membangkang dan menyebarkan fitnah. Sehingga Allah memberikan pertolongan kepada kaum yang beriman untuk berhijrah dengan menaiki kapal saat bencana tsunami terjadi, sedangkan mereka yang membangkang dari ajaran agama Allah hanyut terbawa air dan tenggelam. Adapun hijrah nabi Ibrahim as yang hidup di masyarakat para penyembah berhala. hingga suatu hari Nabi Ibrahim dijatuhi hukuman mati dibakar karena beliau menghancurkan berhala yang disembah kaum Raja Namrud. Namun, Allah SWT menyelamatkan melalui Luth saudara Nabi Ibrahim as kemudian mereka berhijrah dan pergi dari lingkungan yang di penuh kaum kafir tersebut. Adapun hijrahnya nabi Musa

¹³ Jazuli, 15.

¹⁴ Suarni Suarni, "SEJARAH HIJRAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 13, no. 2 (29 November 2017): 149

yang dari kecil di asuh oleh keluarga Fir'aun. Meskipun dari kecil bersama raja Fir'aun Nabi Musa tidak mau menganggap Fir'aun sebagai tuhan sebagaimana para pengikut Raja Fir'aun. Karena tuhan yang disembah Nabi Musa hanyalah Allah SWT. Ketika Nabi Musa sudah dewasa beliau pergi dari lingkungan yang telah membesarkannya itu ke negara lain seperti Mesir, Madyan dan Syam.¹⁵

Kaum muslimin melaksanakan hijrah pertama pada masa Nabi Muhammad SAW dari Makkah menuju Habbasyah dan yang kedua ke Madinah dengan tujuan untuk menghindari fitnah dan siksaan kaum kafir serta menyelamatkan ajaran yang di bawa langsung oleh nabi Muhammad serta di Ridhai Allah yakni ajaran agama Islam. Dari sejarah hijrah nabi-nabi di atas, Adanya hijrah adalah untuk mengamalkan umat Islam supaya tetap sesuai dengan ajaran tauhid.

B. Generasi Milenial, Sosial Media dan Hijrah

1. Arti Milenial

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengatakan milenial merupakan sekelompok orang yang lahir antara tahun 1990-2000 yang secara psikologi berada di fase pencarian jati diri, mereka dengan gampang membuntuti teknologi yang berkembang cukup pesat. Sebagai bukti mayoritas pemakai dan penikmat sosmed dan merupakan masyarakat di kalangan milenial mereka merupakan pengguna dari berita yang tersebar di medsos. Generasi di kalangan milenial menurut (BPS) tahun 2016 tercatat 16% dari jumlah masyarakat Indonesia hingga bertambah jadi 55% - 65%.¹⁶

Generasi di kalangan milenial lahir disaat teknologi mengalami kemajuan. Mulai dari handpon, tv, laptop, gadget dan teknologi lainnya sehingga generasi milenial sudah mengenal beragam teknologi. Namun generasi di kalangan milenial cenderung rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan lebih hedonism serta mengutamakan internet

¹⁵ Suarni, 148.

¹⁶ Mix Marcomm, *Millenials, Fantaisious X Loveable* (Jakarta Selatan 2018), 12.

sebagai kebutuhan sehari-hari. Selain itu, generasi milenial cenderung memiliki sifat ingin tahu yang lebih pada hal baru atau tren yang sedang berkembang.¹⁷

2. Sosial Media

Menurut pengamatan (APJII) pengguna sosial media tercatat kurang lebih 143,25 juta orang di tahun 2017 dan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini merupakan bukti bahwa sosial media menjadi kebutuhan hidup masyarakat milenial. Yang mana sebagian besar masyarakat Indonesia yang mengakses internet didominasi kaum milenial. Sosial media adalah sekumpulan aplikasi dengan mengandalkan internet dan berupa teknologi wab, media sosial sendiri mampu memberikan akses berkomunikasi melalui teknologi.¹⁸

3. Hijrah

Generasi di kalangan milenial merupakan kelahiran tahun 1985 hingga 2000-an generasi ini bergantung pada teknologi yang berkembang, sebagian besar dari mereka merupakan pengguna media sosial dan dengan mudah mengikuti arus perkembangannya.¹⁹

Generasi ini memiliki cara berfikir yang lebih terbuka, dengan dukungan teknologi yang maju membuat generasi ini dapat lebih mudah membangun relasi antara satu dengan yang lain melalui *handphone*.²⁰ Generasi ini lebih senang menggunakan modernisasi dalam berpenampilan, dengan media sosial yang berkembang dengan drastis sehingga beragam keperluan bisa dijangkau secara praktis. Adapun ciri dari generasi milenial yaitu: *Pertama*, lebih berinovasi dan mampu bersaing dengan pasar secara luas. *Kedua*, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan terlihat lebih santai namun bertanggung jawab.

¹⁷ Faiza, *ARUS METAMORFOSA MILENIAL*, 1–4.

¹⁸ feri sulianta, *keajaiban sosial media* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 6–7.

¹⁹ Mike Meiranti, “FENOMENA HIJRAH DI ERA MILENIAL DALAM MEDIA SOSIAL,” *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (19 Desember 2019): 152.

²⁰ Nurudin dkk., *Relasi Kuat antara Generasi Millennial dan Media* (Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan Inteligencia Media (Intrans Publishing Group), 2020), 105.

Ketiga, mandiri dan kritis dalam berpikir. Namun ada pula kekurangan dari generasi milenial, diantaranya: *Pertama*, labil. *Kedua*, ingin berdiri sendiri dan tidak suka diatur. *Ketiga* menganggap nilai uang dengan remeh. *Keempat*, mudah terbawa arus padahal belum tau kebenarannya.²¹

Perubahan pola hidup yang terjadi di kalangan milenial menjadikan hijrah mengalami pergeseran makna. Hijrah pada generasi di kalangan milenial lebih condong ke pergantian dari cara hidup, sifat, hingga berbusana menurut ajaran agama dari yang bermula memakai pakaian ketat menjadi lebih syar'i serta kemajuan teknologi di era milenial ini menjadikan media sosial sebagai ajang pameran prestasi. Media sosial di jadikan sebagai sarana dakwah dengan memposting video ataupun motivasi tentang hijrah agar para kaum milenial dapat dengan instan berhijrah lewat media sosial. Padahal hijrah yang sesungguhnya lebih ditekankan pada cara berpindah pada jalan yang sesuai syari'at serta tulus sesuai ajaran Islam yang di syiarkan oleh Rasulullah SAW.²²

Kampanye gerakan hijrah menyebar secara drastis melalui sosial media serta dijadikan wadah dari para ustad ustadzah untuk menyampaikan ceramahnya dengan kemasan yang rapi dan menarik perhatian, dengan di kemas oleh para pemuda yang lebih kreatif serta di sebar luas di media sosial sehingga terlihat lebih gaul dan mudah diterima oleh kalangan milenial dengan harapan mengajak kaum muda untuk menjadi insan yang lebih baik serta membentuk sebuah gerakan gerakan baru.

²¹ dkk, *ARUS METAMORFOSA MILENIAL*, 4–6.

²² Zahrina Sanni Musahadah dan Sulis Triyono, "FENOMENA HIJRAH DI INDONESIA: KONTEN PERSUASIF DALAM INSTAGRAM," *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 12, no. 2 (15 Agustus 2019): 118.

Gambar 3



Keterangan: Dakwah tentang hijrah²³

Namun berkembangnya hijrah di media sosial kebanyakan dijadikan tren untuk mengeksplor ke eksistensian seseorang bukan untuk esensi dalam kehidupan nyata, dan jika tidak berhati-hati bisa bertentangan dengan Al-Qur'an karena media sosial di jadikan sumber utama dalam berhijrah dan jika tidak dari hati semua yang dilakukan bersifat maya bukan nyata. Namun tidak semuanya seperti itu. Bisa jadi media sosial dijadikan acuan berhijrah dalam rangka kembali ke jalan yang benar yaitu Allah SWT dan mengharap eksistensi dimata Allah SWT ataupun bida jadi hanya untuk terlihat alim di dunia maya dan di mata manusia.²⁴

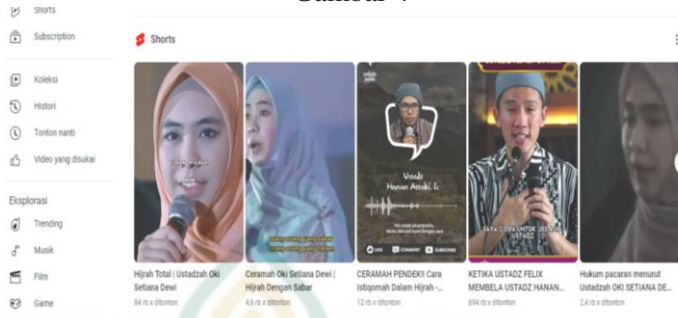
Seiring perkembangan zaman, banyak para dai muda yang menyuarakan hijrah lewat dakwahnya di media sosial. Mereka juga tampil dengan tren berpakaian Islami terbaru untuk menarik minat para pemuda milenial. Diantara para dai muda yang tren di kalangan milenial ini seperti Hannan Attaki, Felix Siaw, Oki Setiana Dewi dan lain sebagainya. Cara mereka adalah dengan mengajak pemuda berhijrah melalui dakwah di media sosial untuk mempermudah jangkauan konten-konten hijrah yang dilakukannya.²⁵

²³ "motivasi hijrah - YouTube," https://www.youtube.com/results?search_query=motivasi+hijrah.

²⁴ suryanti., dkk, *BERISLAM DAN TANTANGANNYA DI ERA KONTEMPORER*, 74.

²⁵ Meiranti, "FENOMENA HIJRAH DI ERA MILENIAL DALAM MEDIA SOSIAL," 154.

Gambar 4



Keterangan: Dai muda di era milenial²⁶

Adapun berbagai macam hijrah yang menjadi tren sosial sekarang ini, diantaranya:

1. Senang memposting foto dan video menggunakan pakaian syar'i menutup aurat namun kenyataannya perilaku mereka berbanding terbalik. Mulai dari tidak membatasi pergaulan, senang berduaan dengan lawan jenis, berpegangan tangan dan lain sebagainya.
2. Menunjukkan jiwa seorang muslim Muslimah dengan membagikan caption dan kata-kata Islami namun nyatanya masih sering menggibah ataupun berdusta
3. Menyuarakan gerakan ta'aruf namun pada kenyataannya masih sering tebar pesona dengan lawan jenis.
4. Sering memposting ceramah para ustadz maupun ustadzah terkenal namun nasehat yang ada di dalamnya tidak dilaksanakan.²⁷

C. Hijrah dalam Pandangan Al Qur'an

Kata Hijrah dalam Al Qur'an yang terdapat pada 18 surat dan diulangi sebanyak 31 kali baik berupa isim maupun fi'il. Dengan rincian:

²⁶ "hannan attaki, felix siaw, oki setiana dewi tentang hijrah - YouTube," https://www.youtube.com/results?search_query=hannan+attaki%2C+felix+siaw%2C+oki+setiana+dewi+tentang+hijrah.

²⁷ Meiranti, "FENOMENA HIJRAH DI ERA MILENIAL DALAM MEDIA SOSIAL." 155

1. Kata hijrah pada *Isim Maf'ul*

Isim maf'ul merupakan isim yang menunjukkan objek sasaran atau bias disebut sesuatu yang dikenai pekerjaan di dalam Al-Qur'an. Kata hijrah pada Isim maf'ul disebutkan satu kali dalam Al-Qur'an yaitu pada lafaz مَهْجُورًا yang terdapat dalam Q.S Al Furqan (25) ayat 30.

2. Kata hijrah pada *Isim Masdar*

Masdar merupakan perubahan kata kerja menjadi kata benda serta tidak mengandung keterangan waktu. Kata hijrah pada isim masdar dalam Al Qur'an hanya disebut satu kali, yaitu pada lafaz هَجْرًا terdapat dalam Q.S Al-Muzzammil (73) ayat 10

3. Kata Hijrah pada *Isim Fa'il*

Kata hijrah pada *Isim Fa'il* yang menunjukkan perilaku dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 8 kali yang terbagi menjadi dua macam, yaitu :

a) مُهَاجِرٌ berupa mufrad (tunggal), dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak dua kali, Q.S Al-'Ankabut (29) ayat 26 dan Q.S An-Nisa' (4) ayat 100 :

b) الْمُهَاجِرِينَ berupa jama' (plural), dalam Al Qur'an disebutkan sebanyak enam kali, Q.S Al-Mumtahanah (60) ayat 10, Q.S At-Taubah (10) ayat 100 dan 117, Q.S An-Nur (24) ayat 22, Q.S Al-Ahzab (33) ayat 6, dan Q.S Al-Hasyr (59) ayat 8. :

4. Kata Hijrah pada *Fi'il Madhi*

Fi'il madhi merupakan fi'il yang menunjukkan masa lampau. Kata hijrah dalam Al-Qur'an yang terdapat pada fi'il madhi disebutkan sebanyak 11 kali. Diantaranya pada lafadz هَاجَرُوا terdapat 9 ayat diantaranya : Q.S Al Baqarah (2) ayat 218, Q.S Ali Imran (3) ayat 195, Q.S Al-Anfal (8) ayat 72,74, dan 75, Q.S At-Taubah (10) ayat 20, Q.S An-Nahl (16) ayat 41 dan 110, Q.S Hajj (22) ayat 58. Disebutkan pada lafadz هَاجَرَ satu kali pada Q.S Al-Hasyr (59) ayat 9. Kemudian pada lafadz هَاجَرْنَ disebutkan sebanyak satu kali pada Q.S Al-Ahzab (33) ayat 50

5. Kata hijrah pada *Fi'il Mudhari'*

Fi'il mudhari merupakan fi'il yang menunjukkan masa yang sedang dilakukan atau masa sekarang. Dalam Al-Qur'an kata hijrah yang berupa fi'il mudhari' disebutkan sebanyak 6 kali. Empat kali pada lafadz يُهَاجِرُوا yaitu pada

Q.S An-Nisa' (4) ayat 89, 100 dan pada Q.S Al Anfal (8) ayat 72 yang diulangi sebanyak 2 kali. Kemudian disebutkan masing-masing sekali pada lafadz *ثَاهِرُوا* yaitu pada Q.S An-Nisa' (4) ayat 97 dan pada lafadz *تَهْجُرُونَ* yang terdapat pada Q.S Al-Mu'minin (23) ayat 67

6. Kata Hijrah pada *Fi'il Amar*

Fi'il amar merupakan fi'il yang menunjukkan makna perintah. Kata hijrah dalam Al Qur'an yang berupa fi'il Amar disebutkan sebanyak 4 kali. Diantaranya pada lafadz *وَاهْجُرْهُمْ* dalam Q.S Al-Muzzammil (73) ayat 10, *فَاهْجِرْ* dalam Q.S Al-Muddassir (74) ayat 5, *اهْجُرْنِي* dalam Q.S Maryam (19) ayat 46 dan *وَاهْجُرُوهُنَّ* dalam Q.S An-Nisa' (4) ayat 34.

Makna hijrah dalam Al-Qur'an memiliki maksud dan konteks yang berbeda-beda. Diantaranya :

1. Hijrah dalam arti "berpindah tempat"
 - a. Q.S Ali Imran [3]: 195
 - b. Q.S An-Nisa' [4]: 97
 - c. Q.S Al- Ankabut [29]: 26
 - d. Q.S Al-Hasyr [59]: 8
 - e. Q.S Al-Hasyr [59]: 9
2. Hijrah bergandengan dengan kata Jihad
 - a. Q.S Al-Baqarah [2]: 218
 - b. Q.S Al-Anfal [8]:72
 - c. Q.S Al-Anfal [8]: 74
 - d. Q.S Al-Anfal [8]: 75
 - e. Q.S At-Taubah [9]: 20
 - f. Q.S An-Nahl [16]: 110
3. Hijrah dalam arti "Meninggalkan"
 - a. Q.S Al-Muddassir [74]: 5
 - b. Q.S Al-Muzzammil [73]: 10
 - c. Q.S Al-Mu'minin [23]: 67
 - d. Q.S Maryam [19]: 46
 - e. Q.S An-Nisa'[4]: 34
4. Hijrah dalam arti balasan bagi orang yang berhijrah dijalan Allah
 - a. Q.S An-Nahl [16]: 41
 - b. Q.S Hajj [22]: 58
 - c. Q.S An-Nisa' [4]: 89

- d. Q.S An-Nisa' [4]: 100
- e. Q.S An-Nur [24]: 22
- 5. Hijrah dalam arti "Kaum Muhajirin"
 - a. Q.S Al-Ahzab [33]: 6
 - b. At-Taubah [10]: 100
 - c. Q.S Al-Mumtahanah [60]: 10
 - d. Q.S At-Taubah [10]: 117

Dari penjelasan ayat-ayat tentang hijrah, penulis hanya memfokuskan pada beberapa ayat saja dengan tujuan agar penelitian lebih terfokus pada permasalahan yang dibahas. Diantaranya: Q.S Al Hasyr [59]: 9 dengan makna berpindah tempat, Q.S An-Nahl [16] :110 dengan makna berpindahnya seseorang dari satu tempat ke tempat lain dan bergandengan dengan kata Jihad, Q.S Al Mu'minin [23] :67, Q.S An-Nisa' [4] :100 dengan makna orang yang melakukan hijrah dan balasan bagi orang yang berhijrah dijalan Allah SWT, Q.S At-Taubah [10]: 100 dengan makna kaum muhajirin.

D. Penelitian Terdahulu

Meskipun karya tulis dengan tema hijrah banya di bahas di jurnal maupun artikel dan kaeya tulis lainnya. Namun, hal tersebut sangat di maklumi Karena kemajuan teknologi dan komunikasi dari masa ke masa sehingga pemahaman tentang hijrah mengalami perkembangan. Maka dari itu, pengkajian tentang hijrah masih perlu terus di kembangkan. Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini, bisa dilakukan dengan membandingkan penelitian terdahulu berkaitan dengan fokus masalah dan subjek penelitian, diantaranya:

1. Penelitian yang disusun oleh Distrian Rihlatus Shalihah dengan judul "Trend Berhijrah dikalangan Muslim Milenial (Kajian Ma'ani al Hadits dalam Kitab Sunan al-Nasa'I Karya Imam Nasa'I Nomor Indeks 4996)" hasil dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa hijrah merupakan bentuk hubungan manusia dengan allah serta mengharap pengampunan dari Allah.
2. Penelitian yang disusun oleh Henry Cahyono dengan judul "Hijrah dalam pandangan Al-Qur'an Menurut Tafsir Kontemporer (Studi Tafsir Fi Zhalalil Qur'an dan Al-Misbah)" dalam penelitiannya henry cahyono memfokuskan

pada perbedaan penafsiran tentang hijrah menurut Quraish Shihab dan Sayyid quthb. Hasil dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pemaparan Sayyid Quthb dan Quraish Shihab tentang hijrah memiliki kesamaan yaitu hijrah merupakan anjuran dari Allah SWT kepada rasul-rasul Nya sebagai bentuk perjuangan dalam menegakkan agama Islam yang di dalamnya terdapat janji dan ancaman dari Allah SWT.

3. Penelitian yang disusun oleh Muflih Najmuddin Al-Abraar dengan judul “Konsep Hijrah dalam Perspektif Tafsir fi Zhalalil Qur’an dan Al Jawahir” dalam penelitiannya berisi tentang konsep hijrah menurut Tafsir *Fi Zhalalil Qur’an* dan Tafsir *al-Jawahir*. Hasil dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa konsep hijrah adalah tentang memutuskan hubungan dan meninggalkan dari tempat orang-orang dzalim. Menurut kedua tafsir di atas hijrah berarti beralih dari satu lokasi ke lokasi yang lain dalam rangka mendapatkan Ridha Allah SWT.
4. Penelitian yang disusun oleh Nurul Hidayat dengan judul “Hijrah dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik).” Dalam penelitiannya berisi tentang hijrah perspektif Al Qur’an dan tafsirannya menurut para mufasir. Hasil dari penelitian bliau dapat di ambil kesimpulan hijrah merupakan perpindahan dari suatu lokasi ke lokasi yang lainnya dengan tujuan mengamankan diri dan agama dari siksaan kaum kafir serta mencari rahmat Allah SWT.
5. Peneliti yang disusun oleh Siti Nafsiyatul Ummah dengan judul “Makna Hijrah Perspektif Hamka dalam Tafsir al-Azhar dan kontekstualisasinya dalam kehidupan Sosial di Indonesia” Isi dari penelitiannya adalah tentang penafsiran ayat hijrah menurut tafsir Al-Azhar dan penerapannya di masa sekarang. Hasil dari penelitiannya berisi kontekstualisasi makna hijrah pada realita sosial masa kini yakni meninggalkan keburukan, meni, syirik, tempat yang kurang baik, sikap-sikap kasar menuju hal hal yang mengarah pada kebaikan.

Adapun persamaan serta perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang di kaji penulis, diantaranya:

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Trend berhijrah dikalangan Muslim Milenial (Kajian Ma'ani al Hadis dalam Kitab Sunan al-Nasa'i Karya Imam Nasa'i	<ul style="list-style-type: none"> - Keduanya memaparkan trend hijrah milenial - Keduanya memaparkan makna hijrah 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus kajian penelitian terdahulu pada makna hijrah sedangkan penulis lebih menekankan pada pergeseran maknanya - Penelitian terdahulu merupakan kajian Ma'ani al Hadis, sedangkan penulis menggunakan pendekatan Tafsir Maqasidi
2.	Hijrah dalam Pandangan Al Qur'an menurut Tafsir Kontemporer (Studi Tafsir Fi Zhalalil Qur'an dan Al-Misbah	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas makna hijrah - Sama-sama kajian Tafsir Al Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> - pada penelitian terdahulu menggunakan kitab Tafsir Al Misbah dan tafsir fi zalalil Qur'an sedangkan penulis menggunakan Tafsir Maqasidi - penelitian ini terfokus pada makna hijrah sedangkan

			penulis memfokuskan pada pergeseran maknanya.
3.	Konsep Hijrah dalam Perspektif Tafsir fi Zhalalil Qur'an dan Al Jawahir.	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas tentang hijrah - Keduanya merupakan penelitian tentang Tafsir Al Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> - pada penelitian terdahulu menggunakan Studi Tafsir fi Zhalalil Qur'an dan tafsir al jawahir sedangkan penulis menggunakan Tafsir Maqasidi - pada penelitian terdahulu terfokus pada makna hijrah sedangkan penulis memfokuskan pada pergeseran maknanya
4.	Hijrah dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)	<ul style="list-style-type: none"> - sama-sama penelitian tentang hijrah - Sama-sama kajian Tafsir Al Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> - pada pada studi ini memakai metode Tafsir Tematik sedangkan penulis menggunakan metode Tafsir Maqasidi

			<ul style="list-style-type: none"> - pada penelitian terdahulu terfokus pada makna hijrah sedangkan penulis memfokuskan pada pergeseran maknanya
5.	<p>Makna Hijrah Perspektif Hamka dalam Tafsir al-Azhar dan Kontekstualisasinya dalam Kehidupan Sosial di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas tentang hijrah - Sama-sama kajian Tafsir Al Qur'an - Sama-sama mengkaitkan dengan kehidupan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> - pada Studi ini menggunakan Tafsir Al Azhar sedangkan penulis menggunakan metode Tafsir Maqasidi berupa tafsir Al Qurtubi dan Ibnu Katsir - pada penelitian terdahulu terfokus pada makna hijrah sedangkan penulis memfokuskan pada pergeseran maknanya

Pada penelitian terdahulu terdapat persamaan dalam kegiatan Hijrah dan cara yang dilakukan masyarakat milenial dalam pencarian identitas diri untuk menjadi seseorang yang memiliki sifat lebih islami dan berpenampilan syar'i dengan

beragam pendekatan. Namun pada penelitian yang sedang penulis teliti, lebih menekankan pada pergeseran makna hijrah dan pemaknaan hijrah yang terjadi di kalangan milenial melalui media sosial dengan pendekatan tafsir maqasidi serta menelaah tentang nilai-nilai hijrah yang telah mengalami pergeseran makna dari zaman dahulu hingga sekarang.

E. Kerangka Berfikir

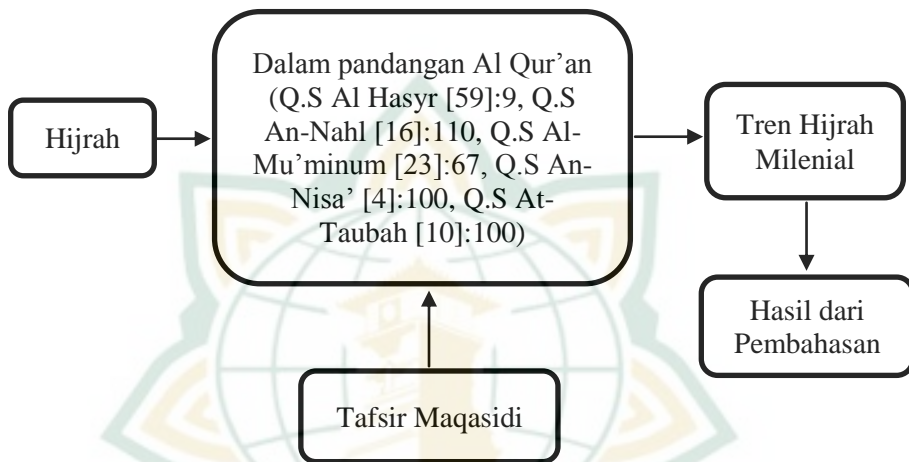
Penulis memerlukan kerangka berfikir untuk mempermudah suatu penelitian sehingga penelitian lebih jelas dan terarah. Untuk menyusun kerangka berfikir terlebih dahulu penulis mencari masalah yaitu bagaimana makna hijrah dalam tren hijrah milenial dan penafsiran ayat-ayat tentang hijrah menggunakan metode tafsir *maqasidi* dengan tujuan mencari makna hijrah yang sesungguhnya. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data menggunakan kajian Pustaka (*library research*) yang data primernya mengambil beberapa macam tafsir yang berkaitan dengan hijrah. Penulis menggunakan tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al Qurtubi serta Al Qur'an sebagai rujukan penelitian yang penulis kaji dengan metode penafsiran berupa tafsir Maqasidi.

Penulis mencari pergeseran makna hijrah di kalangan milenial, teori konsep hijrah dan mencari solusi dari permasalahan hijrah di era sekarang dengan merujuk Al Qur'an berkenaan dengan hijrah. penulis hanya mengambil beberapa ayat sesuai dengan tema. Dengan tujuan agar penulis dapat lebih fokus pada permasalahan yang di di kaji serta memudahkan dalam penelitian ini. Diantaranya, (Q.S Al Hasyr [59]: 9, Q.S An-Nahl [16]: 110, Q.S Al Mu'minin [23]: 67, Q.S An-Nisa' [4]: 100 dan Q.S At-Taubah [10]: 100). Penulis juga menentukan metodologi yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian sesuai dengan perspektif Al Qur'an.

Generasi milenial merupakan generasi yang mudah mengikuti tren yang sedang berkembang terutama di media sosial. Maraknya ajaran ajaran tentang hijrah di media sosial membuat para generasi muda tertarik untuk terjun ke dalamnya dan mudah terpengaruh dengan perubahan yang ada padahal belum tentu rujukannya jelas. Agar masyarakat yang ingin berhijrah tidak hanya sekedar mengikuti tren maupun

mengalami pergeseran makna dalam proses hijrahnya maka seorang generasi milenial juga harus paham makna hijrah yang sesungguhnya.

Dalam penelitian ini penulis menyajikan batasan-batasan dari penelitian. Diantaranya:



Sumber: Analisa Peneliti, 2023